

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan Data Pratindakan**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengantarkan surat penelitian kepada kepala madrasah MTsN Karangrejo yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2015. Pada pertemuan di madrasah ini peneliti menyampaikan rencana untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Selanjutnya kepala madrasah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Kepala madrasah berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktek pembelajaran di madrasah tersebut. Untuk selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru matematika kelas VII untuk membicarakan keperluan peneliti dan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari Sabtu peneliti bias menemui guru matematika kelas VII yang pada hari itu juga hadir di MTsN Karangrejo. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakannya penelitian.

Pada tanggal 3 Februari peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika untuk mengetahui kondisi kelas VII, metode pembelajaran matematika, keaktifan siswa menyangkut respon siswa yaitu minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

matematika, serta tambahan dari guru matematika terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa
  - a. Siswa belum pernah mengaitkan materi dengan nuansa islami
  - b. Siswa senang mengerjakan soal yang berbentuk uraian atau soal cerita
  - c. Siswa pernah melakukan diskusi saat materi tertentu saja
  - d. Masih kurangnya motivasi siswa.
2. Guru
  - a. Pada tahap persiapan, guru selalu membuat RPP, sehingga pembelajaran dapat terencana dan terprogram. Dalam hal ini peneliti juga menyerahkan RPP untuk dikoreksi oleh guru studi matematika.
  - b. Selama memberikan pelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
  - c. Selama proses belajar mengajar, guru menyetarakan model pembelajaran antara kelas unggulan dengan kelas reguler

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam materi yang bernuansa islami masih kurang. Tetapi jika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sering mempelajari dan terdapat disetiap modul yang digunakan di MTsN Karangrejo. Sehingga, perlu diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning yang bernuansa islami* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

PTK ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dengan refleksinya. Yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan dipandang sebagai satu siklus. Berdasarkan pengertian siklus disini adalah satu putaran yang terdiri atas perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk siklus I materi yang disampaikan adalah berdiskusi dan mengaitkan materi dengan nuansa islami dan mengerjakan latihan soal dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning. Adapaun secara rinci pada siklus I adalah sebagai berikut:

### a. Pembelajaran Pada Siklus I

#### 1. Perencanaan

Siklus pertama ini direncanakan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I dalam waktu  $2 \times 40$  menit dan pertemuan II dalam waktu  $1 \times 40$  menit.

Pada siklus I diambil materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang dirinci menjadi 2 pertemuan dalam pembelajarannya. Yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I : Latihan soal

Pertemuan II : Mencoba mengaitkan materi PLSV dan PtLSV dengan ayat-ayat al-Quran

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap yang meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan KD “Menyelesaikan matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan satu variabel”
- 2) Menyiapkan alat observasi untuk guru dan siswa, absensi siswa, lembar kerja siswa, dan catatan lapangan.
- 3) Melakukan koordinasi dengan guru matematika kelas VII mengenai pelaksanaan tindakan.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 5) Menyiapkan soal-soal untuk diskusi kelompok
- 6) Menyiapkan tes evaluasi untuk siklus I.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **2.1 Pertemuan I**

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Pembelajaran kali ini dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 10.20. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk segera menempati tempat duduknya. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa. Kemudian peneliti lanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

Dalam pertemuan ini peneliti mengawali pembelajaran dengan bertanya pada siswa “*anak-anak apakah kalian masih ingat tentang materi Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel?*” dengan serentak siswa menjawab “*masih bu...*” selanjutnya peneliti

memberikan sebuah soal pre-test untuk melihat kemampuan siswa terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Soal pre tes tersebut masih bersifat umum dan belum berkaitan dengan nuansa islami. Karena soal pre test tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi PLSV dan PtLSV. Peneliti memberikan waktu siswa mengerjakan soal pre test selama 20 menit dan siswa mengerjakan dengan tenang. Dari keadaan siswa dalam mengerjakan soal, terlihat masih ada siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal pre test tersebut. Dikarenakan siswa belum belajar dan belum membuka materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dan segera mengoreksi secara bersama-sama agar siswa juga mengerti letak kesalahan yang jawaban mereka dan dapat mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam mengerjakan soal PLSV dan PtLSV.

Dalam proses mengoreksi jawaban siswa, banyak siswa yang bertanya cara mengerjakan peneliti yang berbeda. Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan langkah-langkah yang dimengerti siswa. Hal itu mendorong siswa lain untuk termotivasi menjawab soal dengan menulis di papan tulis.

Dalam kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini yaitu pembelajaran yang bernuansa islami. Siswa banyak bertanya karena baru kali ini mereka mendengar pembelajaran

yang bernuansa islami. Peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran ini sebagai tambahan saja agar motivasi siswa dalam belajar dan rasa ingin tahu mereka juga meningkat. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, peneliti *“apakah kalian pernah mendengar bahwa didalam al-Quran ada matemaka?”* siswa pun menjawab *“apa ada bu..? bagaimana caranya?”*. Suasana sempat tidak kondusif karena mereka belum pernah mengaitkan materi dengan ayat al-Quran. Peneliti memberikan contoh Surat An-Nisa’ ayat 12 yang berkaitan dengan pecahan. Peneliti memberikan itu karena mudah dipahami oleh siswa MTs, dan mereka juga sudah pernah belajar berhitung dengan bahasa arab.

Surat An-Nisa’ tadi sebagai contoh awal, dimana materi pecahan ada didalam al-Quran dan dapat digunakan untuk menghitung mawaris. Dalam Surat An-Nisa’ memuat pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{6}$ , dan  $\frac{1}{8}$  dan peneliti memberikan sedikit contoh soal yang berkaitan dengan pecahan. Berikut ini cuplikan dialog peneliti dengan siswa saat pengenalan pembelajaran bernuansa islami:

Peneliti : *“anak-anak coba kalian buka Kitab al-Qurannya, kita mulai kita akan mulai pembelajaran kali ini.”*

Siswa : *“ayat berapa bu...”*

Peneliti : *“kalian buka Surat An-Nisa’ ayat 12”*

Siswa : *“ (siswa pun membaca secara bersama-sama)”*

Peneliti : *“coba kalian perhatikan, kalian pernah berhitung dengan menggunakan bahasa arab kan? Jika kalian perhatikan, ayat tersebut ada angka berapa saja?”*

- Siswa : *“nishfu artinya  $\frac{1}{2}$  bu, ar-rubu’u artinya 4, ats-tsumunu artinya 8, as-sudusu artinya 6 dan ats-tsalitsu artinya 3.”*
- Peneliti : *“nah kalian hampir benar, yang nishfu artinya benar yaitu  $\frac{1}{2}$ , kalau ats-tsumunu, ar-rubu’u, as-sudusu, ats-tsalitsu itu artinya per. Jadi  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ . Sekarang pertanyaannya jika ayat tersebut dikaitkan dengan matematika termasuk dalam bab apa?”*
- Siswa : *“ini termasuk pecahan bu...”*
- Peneliti : *“ya, benar sekali angka di ayat tersebut berbentuk pecahan yang pernah kalian pelajari pada semester 1 kemarin. Sekarang ibu tanya lagi, jika kalian baca ayat tersebut dasar atau pedoman untuk apa? Coba unjuk tangan!”*
- EA : *“ada kata washiyah bu, berarti pedoman untuk wasiat.”*
- Peneliti : *“ya benar sekali, jadi ayat ini pedoman tentang bagian-bagian seseorang menerima hak waris. Jadi pecahan tidak hanya untuk menghitung dalam lingkup matematika saja, tetapi dalam agama pun juga menggunakan matematika. Dari sini kalian mengerti?”*
- ANM : *“mengerti bu.. bu tolong dikasih contoh lain”*
- Peneliti : *“coba siapa yang bisa menjawab, kegunaan matematika dalam dunia islam itu apa saja?”*
- ME : *“saya bu...(sambil angkat tangan), untuk menghitung tingginya hilal.”*
- Peneliti : *“ya bagus, jadi banyak sekali hal-hal yang akan kalian temukan nanti jika kalian mau belajar dan membuka wawasan kalin.”*

Pada tahapan akhir pada pertemuan ini siswa kelas VII unggulan membentuk kelompok untuk diskusi pertemuan selanjutnya dan pembentukan kelompok kali ini dibentuk oleh peneliti. Jadi pada pertemuan selanjutnya, siswa harus sudah duduk membentuk

kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kelompok yaitu siswa harus membaca dan menelaah Ayat-ayat dalam kitab al-Quran yang ada pada lembar materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

## **2.2 Pertemuan II**

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin, 6 April 2015 dengan alokasi waktu  $1 \times 40$  menit. Pembelajaran kali ini dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 08.20. Untuk mengawali pertemuan ini peneliti mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Selanjutnya, peneliti menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dengan cepat siswa segera pindah tempat duduk dengan posisi berkelompok. Sebelum peneliti melanjutkan materi, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa “*anak-anak sebelum saya melanjutkan materi, apakah tadi malam kalian sudah belajar untuk persiapan diskusi hari ini?*” siswa “*sudah bu...*” peneliti “*kalau begitu kita lanjutkan materi kita hari ini.*” Dan ternyata terdapat beberapa siswa yang membawa al-Quran terjemah dan tafsir dalam pertemuan kali ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kali ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa.

Pada pertemuan ini materi yang akan di pelajari yaitu mengetahui ayat mana yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan. Ini merupakan materi yang diajarkan pada bulan



sebelumnya dan salah satu tujuan dari pembelajaran yang bernuansa islami adalah sebagai tambahan pengetahuan siswa akan pengetahuan islam. Tahap selanjutnya peneliti langsung membagikan materi yang peneliti buat dimana materi tersebut terdapat materi PLSV dan PtLSV serta terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada halaman belakang lembar materi terdapat soal-soal nuansa islami sebagai pengenalan siswa dengan soal yang bernuansa islami. Peneliti juga menyediakan lembar kosong untuk menulis jawaban dalam kelompok mereka. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan pada siswa *“anak-anak coba kalian pahami lembar materi yang kalian terima. Aturan main kali ini kita belajar diskusi dan menulis hal-hal dimengerti setiap kelompok, jika waktu kita cukup nanti jawaban kalian yang kalian tulis dipresentasikan”*. Hari ini siswa berdiskusi tentang ayat al-Quran yaitu Surat Al-Anfal ayat 65 dan 66, Surat. Al-An’am ayat 78, Surat Al-Mu’min ayat 58 dan 82.

Peneliti pun berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis gagasan setiap siswa dalam kelompok. Siswa juga berusaha mengerjakan soal kelompok yang diberikan peneliti. Keadaan hari itu sangat kondusif. Karena waktu pada hari itu hanya 40 menit akhirnya agenda hari itu hanya 20 menit hanya untuk berdiskusi dan 20 menit lagi untuk mengerjakan soal akhir siklus I. Selama proses diskusi siswa sering

bertanya karena berbeda pendapat dengan teman kelompoknya. Berikut cuplikan dialog saat berdiskusi:

- NS : *"bu... saya masih bingung?"*
- Peneliti : *"yang bingung bagian mana?"*
- NS : *" ini lo bu, ayat 78 QS. Al-An'am. Menurut saya ini diganti dengan variabel tapi menurut teman-teman tidak usah memakai variabel, langsung ditulis tanda lebih besar supaya lebih jelas."*
- Peneliti : *" semua benar, setiap orang mempunyai pendapat masing-masing, coba kalau kalian memilih untuk menulis dengan varibel, kalian kasih keterangan dibawahnya."*
- EA : *" o iya bu, bu kalau diberi penjelasan lain atau tafsirannya boleh?"*
- Peneliti : *"boleh, itu bagus sekali, nanti kalian jelaskan di depan supaya teman-teman kalian mengerti."*
- EA : *"iya bu..."*

Setelah itu siswa mengumpulkan hasil diskusi mereka dan akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Sisa 20 menit digunakan untuk mengerjakan soal post-test I. sebelum soal post-test I dilaksanakan, peneliti membagikan lembar jawaban. Soal post-test I sebanyak 4 soal uraian yang bernuansa islami. Siswa harus mengerjakan selama 20 menit. Selama proses mengerjakan soal post-test I keadaan kelas sangat kondusif, dimana siswa sangat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal dan siswa terlihat siap dengan soal tersebut karena pertemuan sebelumnya siswa sudah diinformasikan bahwa akan dilaksanakan tes akhir siklus I. Diakhir waktu guru memberikan angket motivasi untuk siswa. Sebelum peneliti mengakhiri pertemuannya, peneliti meminta siswa untuk belajar dirumah terkait materi selanjutnya, lalu peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

hari ini, dan tidak lupa peneliti memberikan motivasi siswa agar tetap belajar.

### 3. Hasil observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan dalam sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I**

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c	4	A, b, c
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua	4	B, c, d
	3. Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Menyampaikan materi	5	Semua	5	Semua
	2. Meminta untuk berkumpul sesuai kelompoknya	4	a, b, c	5	Semua
	3. Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar soal	5	Semua	5	Semua

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	4. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal	4	a, c, d	4	A, c, d
	5. Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran	5	Semua	4	A, b, d
Akhir	1. Melakukan Evaluasi	4	a, b, c	3	B, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
<b>Jumlah</b>		46		44	

*Sumber: Hasil Penelitian 2014/2015*

Dari tabel diatas berdasarkan pada lampiran 9 halaman 179 dapat dilihat secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada tindakan I adalah 46 dan nilai yang diperoleh pada tindakan II adalah 44. Sehingga, nilai rata-rata tindakan I dan II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai tindakan I dan II} &= \frac{46+44}{2} \\ &= 45 \end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata tindakan I dan II, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{45}{50} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a.  $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$  : Sangat baik
- b.  $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$  : Baik
- c.  $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$  : Cukup
- d.  $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$  : Kurang
- e.  $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$  : Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Sangat baik**.

Pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap aktivitas peneliti, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dalam belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable. Adapun hasil pengamat terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, d	4	a, b, d
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b, d	3	a, d

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua	4	a, b, d
Inti	1. Mendengarkan penjelasan materi dari guru	5	Semua	5	Semua
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	2	b	4	b, c, d
	3. Mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d	3	a, d
	4. Presentasi	4	a, b, c	3	a, b
	5. Pembahasan	4	a, b, d	4	a, b, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
<b>Jumlah</b>		40		39	

Sumber : Hasil penelitian 2014/2015

Data diatas berdasarkan pada lampiran 11 halaman 181 dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indicator pengamatan muncul dalam aktivitas belajar siswa. Nilai yang diperoleh dari tindakan I adalah 40 dan nilai dari tindakan II adalah 39. Sehingga, nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Rata-rata nilai tindakan I dan II} = \frac{40+39}{2}$$

$$= 39,5$$

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{39,5}{50} 100\% \\ &= 79\%\end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a.  $86\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat baik
- b.  $76\% \leq NR \leq 85\%$  : Baik
- c.  $60\% \leq NR \leq 75\%$  : Cukup
- d.  $55\% \leq NR \leq 59\%$  : Kurang
- e.  $0\% \leq NR \leq 54\%$  : Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **Baik**.

#### 4. Hasil tes siklus I

Berdasarkan skor tes siklus I, dapat disimpulkan hasil pre test dan post-test siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Skor Tes Siklus I**

No	Nama	Siklus I			
		Pre test	Tuntas	Post tes	Tuntas
1	ANM	70		78	✓
2	AFS	60		78	✓
3	CNR	80	✓	78	✓
4	D Y	54		78	✓
5	EA	80	✓	94	✓
6	FAS	70		76	
7	FAB	54		68	
8	GAA	66		58	
9	HD	80	✓	84	✓
10	IAH	70		80	✓
11	IAPR	74		82	✓
12	IOSD	54		78	✓
13	LSN	60		78	✓
14	MAAF	60		60	
15	MS	66		78	✓

No	Nama	Siklus I			
		Pre test	Tuntas	Post tes	Tuntas
16	MA	78	✓	84	✓
17	MRF	70		78	✓
18	MFK	78	✓	78	✓
19	MMA	58		60	
20	ME	78	✓	82	✓
21	MAM	58		78	✓
22	MMM	60		72	
23	MHA	58		62	
24	NS	78	✓	94	✓
25	NFF	72		78	✓
26	NO	74		86	✓
27	RWF	72		78	✓
28	RAP	78	✓	92	✓
29	RA	74		80	✓
30	RA	78	✓	78	✓
31	SK A	84	✓	78	✓
32	SBM	52		60	
33	SAN	68		78	✓
34	SNK	68		78	✓
35	UM	78	✓	88	✓
36	WM	62		70	
37	WK	78	✓	92	✓
	<b>Jumlah</b>	2552		2872	
	<b>Rata-rata</b>	68,9		77,6	

*Sumber : Hasil Penelitian 2014/2015*

Berdasarkan lampiran 30 halaman 227 pada hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I soal pre tes menunjukkan nilai rata-rata kurang. Dalam hal ini terlihat pada soal pre tes mendapatkan rata-rata 68,9. Sedangkan pada soal post test hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu memperoleh nilai rata-rata 77,6. Secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:



**Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

<b>Jenis soal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Pre test	Jumlah siswa yang mencapai KKM	12	32%
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	25	68%
Total		37	100%
Post test	Jumlah siswa yang mencapai KKM	28	76%
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	24%
Total		37	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I ini diperoleh data bahwa pada soal pre test terdapat 12 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar dengan mendapatkan nilai  $\geq 78$  dan 25 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan pada soal pos test siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar sebanyak 28 dan 9 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat diketahui bahwa pada siklus I belum memenuhi KKM karena ketuntasan belajar siswa pada soal pre test masih 32% masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 78$  dan pada soal pos-test sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 76%.

## **5. Hasil catatan lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator pada lembar observasi. Beberapa hal yang tercatat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kurang kondusif ketika siswa dibagi menjadi kelompok dan harus berkumpul dengan kelompoknya. Dan saat berdiskusi suasana bisa terkontrol
2. Pada awal pertemuan siswa masih bingung dengan apa yang akan dikerjakan dan langkah-langkah mengerjakan
3. Siswa yang kurang mampu mengutarakan pendapatnya cenderung pasif hal ini terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kelihatan bingung dan enggan bertanya kepada siswa lain dan juga guru.
4. Siswa yang aktif lebih sering bertanya kepada guru/peneliti
5. Semua siswa tidak ada yang membuka materi selain pelajaran matematika.

## **6. Hasil wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran bernuansa islami terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti, dan pemahaman terhadap materi serta sejauh mana motivasi siswa saat melakukan pembelajaran bernuansa islami. Wawancara dilakukan peneliti terhadap model pembelajaran yang dilakukan. Wawancara

dilakukan peneliti terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran CTL bernuansa islami pada akhir siklus I dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Berikut cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa:

### **Wawancara dengan subyek 1 (EA)**

- Peneliti : *"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>1</sub> : *"senang bu, karena ini hal baru bagi saya, sebelumnya mulai dari SD matematika hanya itu-itulah saja yang dipelajari, seperti yang ada di modul."*
- Peneliti : *"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islami membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>2</sub> : *"saya merasa lebih tau dan mngerti, karena sebelumnya saya berfikir belajar matematika sampai serumit itu buat apa dan kegunaannya juga kadang masih belum tahu."*
- Peneliti : *"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>3</sub> : *"bisa sekali bu, kita bisa bareng-bareng berdiskusi, dan apapun tanggapan teman bisa diterima dan ditulis dalam lembar jawaban kemarin."*
- Peneliti : *"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>4</sub> : *"iya bu, ternyata pembelajaran ini lebih menarik dan menambah wawasan."*
- Peneliti : *"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>5</sub> : *"iya bu, dengan kerja kelompok lebih berani untuk mengungkapkan berpendapat."*
- Peneliti : *"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>6</sub> : *"tidak bu, saya malah senang, saya mengalami kesulitan saat menafsirkan lebih jauh."*
- Peneliti : *"maksudnya?"*

- S<sub>1</sub>EA<sub>7</sub> : *"gini bu, misal tadi kan ada ayat "inilah Tuhanku ini lebih besar". Dibaca satu kali itu sudah mengerti, tetapi saat ingin ditulis lebih panjang lagi masih bingung merangkai kata-kata."*
- Peneliti : *"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>8</sub> : *"ternyata matematika bisa digunakan disegala keperluan bu, agama juga bisa."*
- Peneliti : *"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>EA<sub>9</sub> : *"rasa ingin tahu untuk mengaitkan sesuatu bu,"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 1, didapatkan hasil bahwa dia senang dengan pembelajaran bernuansa islami sesuai dengan S<sub>1</sub>EA<sub>1</sub>karena mendapatkan pengalaman dan wawasan baru dan mengerti kegunaan matematika (S<sub>1</sub>EA<sub>4</sub>). Saat pembelajaran berlangsung senang mengikuti pembelajaran dengan berkelompok karena mudah untuk mengungkapkan pendapat, hal ini sesuai dengan percakapan S<sub>1</sub>EA<sub>5</sub>.

### **Wawancara dengan subyek 2 (ME)**

- Peneliti : *"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>1</sub> : *"senang bu, karena saya bisa kerja kelompok dengan teman-teman."*
- Peneliti : *"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>2</sub> : *"saya merasa lebih paham bu."*
- Peneliti : *"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>3</sub> : *"bisa sekali bu, bisa berfikir bareng-bareng, kalau tidak mengerti bisa langsung tanya teman atau guru."*
- Peneliti : *"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*

- S<sub>2</sub>ME<sub>4</sub> : *"iya bu, ingin kalau bab selanjutnya dikaitkan lagi dengan nunsu islami."*
- Peneliti : *"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>5</sub> : *"iya bu, saya ingin terus mengutarakan pendapat, karena saya yakin kalau pendapat saya juga terbaik."*
- Peneliti : *"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>6</sub> : *"terkadang bu, kalau mudah dan pikiran saya jernih saya tidak mengalami kesulitan, tetapi kalau ada bab yang membingungkan saya kadang kesulitan."*
- Peneliti : *"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>7</sub> : *"ternyata ada matematika dalam al-Quran."*
- Peneliti : *"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>ME<sub>8</sub> : *"saya bisa bersaing dalam mengutarakan pendapat bu."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 2. Dia senang melakukan pembelajaran berkelompok karena bisa berdiskusi bersama-sama dengan teman kelompok (S<sub>2</sub>ME<sub>1</sub>). Dia selalu merasa aktif dalam menyampaikan pendapat dalam kelompoknya maupun didepan kelas. Dalam S<sub>2</sub>ME<sub>6</sub> dia mengalami kebingungan dengan materi yang dirasa sulit.

### **Wawancara dengan subyek 3 (SB)**

- Peneliti : *"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>1</sub> : *"senang bu, tapi dari dulu masih bingung dengan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel."*
- Peneliti : *"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>2</sub> : *"saya merasa sedikit lebih tahu bu."*

- Peneliti : *"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>3</sub> : *"bisa bu, jika tidak bisa mengerjakan teman sekelompok bisa mengajari."*
- Peneliti : *"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>4</sub> : *"iya bu, pembelajaran hari ini sangat memotivasi karena saya menjadi tertarik dengan pembelajaran tadi."*
- Peneliti : *"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>5</sub> : *"iya bu, terkadang saya malu menyampaikan gagasan atau pendapat karena takut salah, tetapi jika dengan kelompok tidak akan malu."*
- Peneliti : *"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>6</sub> : *"terkadang bu, tadi ada ayat yang kurang saya mengerti, jadi agak bingung."*
- Peneliti : *"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>7</sub> : *"dikaitkan dengan nuansa islam ternyata juga menarik."*
- Peneliti : *"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>3</sub>SB<sub>8</sub> : *"cara guru menyampaikan materi bu."*

Hasil wawancara dengan subyek 3 yaitu dia senang belajar bernuansa islami apalagi dengan berkelompok. Karena dia mengaku bahwa jika mengutarakan pendapat dikelompok lebih berani dari pada di depan kelas (S<sub>3</sub>SB<sub>5</sub>). Tetapi untuk penguasaan konsep materi masih kurang, hal ini sesuai dengan S<sub>3</sub>SB<sub>1</sub>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan hasil bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan model ini. Bagi siswa yang mampu merasa cenderung aktif ketika melakukan pembelajaran yang dilakukan guru. Meskipun untuk siswa yang kurang mampu masih

enggan untuk bertanya dan cenderung pasif dan dalam wawancara dengan subyek 3 masih merasa kebingungan dalam pembelajaran ini karena konsep awal masih belum menguasai.

**Tabel 4.5 wawancara siklus I**

<b>Subyek 1</b>	<b>Subyek 2</b>	<b>Subyek 3</b>
Senang dengan pembelajaran bernuansa islami.	Senang melakukan pembelajaran berkelompok karena bisa berdiskusi bersama-sama.	Senang belajar bernuansa islami apalagi dengan berkelompok.
Mendapatkan pengalaman dan wawasan baru dan mengerti kegunaan matematika	Merasa aktif dalam menyampaikan pendapat dalam kelompoknya maupun didepan kelas	Mengutarakan pendapat dikelompok lebih berani dari pada di depan kelas
Senang mengikuti pembelajaran dengan berkelompok karena mudah untuk mengungkapkan pendapat	Mengalami kebingungan dengan materi yang dirasa sulit	Penguasaan konsep materi masih kurang

Terkait penerapan model pembelajaran CTL bernuansa islami siswa merasa mendapatkan pengalaman baru karena pembelajaran yang digunakan adalah kelompok. Sehingga, siswa bisa saling memberikan pendapat dan gagasan serta saling memberi dan mengajari. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mereka mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, merasa lebih percaya diri dan dapat lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang mempunyai

kemampuan kurang mereka masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, kepercayaan masih kurang, mungkin awalnya mereka masih malu. Akan tetapi, guru tetap memotivasi siswa untuk terus bertanya jika mengalami kesulitan. Untuk masalah pemahaman siswa, bagi siswa dengan kategori kurang mampu untuk mengutarakan gagasannya mampu mengikuti dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi untuk menerima pembelajaran dengan hal baru, seperti mengaitkan materi dengan ayat-ayat al-Quran.

## 7. Hasil angket motivasi

Pada akhir tindakan siklus I, peneliti juga memberikan angket motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL bernuansa islami. Angket ini diberikan siswa dengan alternatif jawaban ya dan tidak, karena angket ini termasuk jenis angket tertutup. Data motivasi diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Angket I**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Prosentase</b>
Motivasi tinggi	14 siswa	224	44,9%
Motivasi sedang	12 siswa	154	30,9%
Motivasi rendah	11 siswa	121	24,2%
Total	37 siswa	499	100%



Data tabel diatas berdasarkan pada lampiran 15 halaman 186 menunjukkan bahwa ada 14 siswa yang mempunyai motivasi tinggi, 12 siswa mempunyai motivasi sedang, dan 11 siswa mempunyai motivasi rendah.

## **8. Refleksi**

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran CTL bernuansa islami adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes dan hasil pengamatan/observasi pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlihat pada hasil angket motivasi belajar siswa bahwa prosentase siswa yang motivasi belajar tinggi lebih banyak yakni 44,9% dari pada siswa yang mempunyai motivasi sedang yakni 30,9% dan motivasi rendah sebanyak 24,2%.
2. Pada awal permulaan belajar kelompok, siswa masih malu dan masih belum ada pertanyaan, saat siswa mengalami kesulitan dalam diskusi banyak yang aktif bertanya.
3. Pada soal pre-test siswa masih bingung untuk mengerjakan soal. Dikarenakan siswa belum belajar dan pelajaran ini sebelumnya sudah diajarkan pada bulan Februari tahun 2015
4. Hasil tes pada siklus I ada peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimum. Yaitu dari soal pre-test yang nilainya prosentasenya hanya 32% tetapi pada soal post-test I yang

memperoleh nilai prosentase 76%. Hal ini pada post-test I sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%

## **b. Pembelajaran Pada Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Siklus kedua ini direncanakan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I dalam waktu  $2 \times 40$  menit dan pertemuan II dalam waktu  $2 \times 40$  menit.

Pada siklus II tetap menggunakan materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang dirinci menjadi 2 pertemuan dalam pembelajarannya. Yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I : Berdiskusi dengan ayat al-Quran

Pertemuan II : Membuat soal yang berkaitan dengan materi PLSV dan PtLSV dengan ayat-ayat al-Quran

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap yang meliputi:

1. Menganalisis kekurangan yang dilakukan pada siklus I.
2. Memperbaiki cara mengajar yang kurang sesuai.
3. Menganalisis pemahaman siswa dari tes akhir siklus I
4. Melihat data observasi guru dan siswa yang belum terlaksana pada siklus I

## 2. Pelaksanaan tindakan

### 4.1 Pertemuan I

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Pembelajaran kali ini dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 10.20. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk segera menempati tempat duduknya. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa. Kemudian peneliti lanjutkan dengan mengabsen siswa.

Dalam pertemuan ini peneliti mengawali pembelajaran dengan bertanya pada siswa " *anak-anak apakah kalian semangat hari ini, coba kalian sekarang berdiri dan ikuti gerakan ibu*". Siswa pun serentak mengikuti gerakan yang diberikan peneliti. Dalam pertemuan kali ini peneliti dan siswa akan mempresentasikan hasil diskusi pertemuan kemarin yang berkaitan dengan nuansa islami. Masing-masing kelompok harus ada perwakilan 3 siswa yang akan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Peneliti : "*sekarang kalian sudah siap untuk presentasi kan?*"  
 ANM : "*bu.. satu kelompok berapa yang maju?*"  
 Peneliti : "*satu kelompok 3 siswa yang maju. Nanti kalau ada kesulitan saya bantu. Tugas kelompok yang lain mendengarkan, menilai dan bertanya jika ada pertanyaan dan menanggapi kelompok yang di depan. Coba sekarang sudah saya siapkan kertas didalamnya ada nomer urut presentasi kalian.*"

Kelompok yang pertama presentasi adalah kelompok 4. Dilanjutkan dengan kelompok 2, lalu kelompok 1, 3, 5, dan 6. Kelompok 4 kali ini menjelaskan tentang QS. 2:169 tentang variabel. Kelompok ini juga menjelaskan dan menulis di papan tulis. Kelompok 4 memulai diskusi dengan salam. Lalu menyuruh kelompok lain untuk membuka surat al-Baqoroh ayat 169 yang berbunyi “.... *Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. ...*”. Kelompok 4 menjelaskan bahwa dalam ayat jika ditulis maka 3 hari dan 7 hari dalam masa haji. Karena sama-sama menggunakan hari maka 3 dan 7 dapat dijumlahkan karena variabelnya sama. Dan posisi hari disini disebut variabel. Setelah menjelaskan ayat tersebut kelompok 4 memberikan waktu untuk kelompok lain untuk bertanya. dan salah satu kelompok yang bertanya yaitu kelompok 5 yang bernama Fajar. Berikut cuplikan mereka berdiskusi:

AFS :”saya bertanya, kalau variabelnya dua. Missal 3 hari + 7 bulan apa bisa?”

Kelompok 4 : “bisa, itu memakai 2 variabel.”

Lalu peneliti menjelaskan kalau itu adalah sistem persamaan linear dua variabel yang akan dipelajari pada kelas selanjutnya. Setelah diskusi kelompok 4 selesai mereka mengucapkan salam dan kelompok lain memberikan nilai. Selanjutnya yaitu dari kelompok 2 yang menjelaskan tentang surat al-An’am ayat 78 yang

terkait dengan pertidaksamaan yang berbunyi “Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, ”wahai kaumku! Sungguh, aku berlepa diri dari apa yang kamu persekutukan .”kelompok 2 menjelaskan bahwa Tuhan itu lebih besar dari matahari. Karena Tuhanlah yang menciptakan seluruh alam semesta dan patutlah kita menyembah Tuhan bukan matahari. Setelah kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan apresiasi tepuk tangan dan suasana kelas pun menjadi menyenangkan.

Selanjutnya yaitu kelompok 1 yang mempresentasikan diskusinya. Mereka menjelaskan surat al-Mu’min ayat 58 yang berbunyi “Dan tidak ada orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran.” Dipapan tulis mereka menulis orang buta ≠ orang melihat dan orang jahat ≠ orang beriman. Mereka menjelaskan bahwa orang jahat itu berbeda dengan orang yang mengerjakan kebaikan. Terletak dari amal perbuatan dan tingkah laku orang tersebut. Setelah itu kelompok 1 memberi kesempatan untuk bertanya. Dan yang bertanya yaitu choirin dari kelompok 3. Berikut cuplikan dialog mereka:

CNR :”saya bertanya, di ayat ka nada orang melihat ≠ orang buta jika dikaitkan dengan penjelasan tadi bagaimana?

- Kelompok 1 :*”orang baik kan selalu bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi kalau orang jahat selalu tertutup matanya.”*
- Peneliti :*”bagaimana kelompok lain ada pertanyaan atau masih ada yang bingung.?”*
- Siswa :*”sudah paham bu...”*

Selanjutnya kelompok 3 menjelaskan tentang surat al-Anfal ayat 65 yaitu ayat yang menerangkan tentang persamaan. Mereka menjelaskan bahwa manfaat orang sabar di ayat tersebut yaitu seperti mengalahkan seribu orang kafir. Mereka juga menyuruh teman-temannya agar sabar jika ada temannya yang selalu mengejek dan lain-lain. Pada kelompok 3 ini terkesan ceramah dan sesekali juga menulis dipapan tulis.

Selanjutnya kelompok 5 mempresentasikan ayat tentang pertidaksamaan yaitu surat al-Mu’min ayat 82. Mereka menjelaskan bahwa peradaban dahulu itu lebih banyak dan lebih besar. Tetapi pada kenyataannya sesuatu yang mereka bangun itu tidak bisa menolong atau membantu mereka. Yang tersisa adalah peninggalan sejarah terdahulu. Setelah itu kelompok 5 memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bernyata. Berikut cuplikan tanya jawab antar kelompok:

- MS :*”saya bertanya,”*
- Kelompok 5 :*”ya, silakan.”*
- MS :*”contoh peninggalan yang dimaksud dalam ayat ini apa?”*

Kelompok 5 :”ya banyak, seperti peradaban mesir, kalau di Indonesia itu borobudur, sekarang kan menjadi sejarah.”

Setelah tidak ada yang bertanya, kelompok 5 segera menutup dan mengucapkan salam.

Kelompok selanjtnya yaitu kelompok 6 yang menjelaskan tentang surat al-Anfal ayat 66 yang berbunyi “...Maka jika diantara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus ( orang musuh ), dan jika diantara kamu ada seribu orang ( yang sabar ), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.”Mereka menjelaskan bahwa selain pertidaksamaan ayat ini juga seperti terkait dengan perkalian atau menggandakan. Mereka memberi contoh di papan tulis dan setelah itu mengakhirinya dengan salam. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan tentang ayat-ayat yang didiskusikan dan peneliti menyampaikan agar siswa belajar dirumah karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus II. Setelah itu peneliti mengucapkan salam.

## **4.2 Pertemuan II**

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari jumat, 10 April 2015 dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Pembelajaran kali ini dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 08.20. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk segera menempati

tempat duduknya. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa. Kemudian peneliti lanjutkan dengan mengabsen siswa.

Pada pembelajaran hari ini guru menugaskan siswa untuk membuat soal yang berkaitan dengan nuansa islam. Setiap kelompok membuat 1 soal dan nanti jawaban dari soal tersebut akan dikerjakan bersama-sama. Berikut ini cuplikan dialog peneliti dengan siswa:

Peneliti :*”bagaimana ada yang merasa kesulitan?”*

RAP :*”bagaiman lo bu..masih bingung”*

Peneliti :*”seperti contoh post-test kemarin kan juga bernuansa islami. Kalian pasti bisa, buktinya tes kemarin banyak yang nilainya diatas 78.*

RA :*”nuansa islaminya bebas ya bu...”*

Peneliti :*”iya, sebisa kalian”*

Siswa pun mulai mengerjakan dan berdiskusi bersama-sama. Kelompok yang sudah selesai harus menempelkan lembar soalnya di papan tulis dan nanti akan dikerjakan oleh kelompok lain.

Peneliti :*”baiklah sekarang soalnya sudah ditempelkan di papan, sekarang saya acak kelompok mana yang mengerjakan salah satu dari soal tersebut.*

IAH :*”bu, nanti soalnya apa ditulis?”*

Peneliti :*”iya, nanti soalnya ditulis. Sekarang saya bagi, untuk soal kelompok 1 dikerjakan kelompok 6, soal kelompok 2 dikerjakan oleh kelompok 5, soal kelompok 3 dikerjakan kelompok 4, soal kelompok 4 dikerjakan oleh kelompok 3, soal kelompok 5 dikerjakan oleh kelompok 2, dan soal*



*kelompok 6 dikerjakan oleh kelompok 1. Waktunya 10 menit ya?"*

ME :*"tidak kurang lama bu.."*

Peneliti :*"Cuma 1 soal anak-anak."*

Siswa pun segera mengerjakan, setelah itu peneliti dan siswa membahas secara bersama-sama soal dan jawaban kelompok mereka. Tersisa waktu 30 menit peneliti memberikan soal post-test dan angket siklus II. Soal post-test siklus II dilaksanakan didalam kelas dengan jumlah 4 soal uraian yang bernuansa islami. Keadaan kelas saat itu kondusif dan lancer karena soal yang dibuat peneliti hampir sama dengan dimodul. Hanya saja soal yang dibuat peneliti terdapat nuansa islami. Setelah itu peneliti dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus ini. Setelah pembelajaran selesai diakhiri dengan doa dan peneliti mengucapkan salam

## **5. Hasil observasi**

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan dalam sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus II**

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa	4	a, b, d	4	a, b, d
Inti	Menyampaikan materi	5	Semua	5	Semua
	Meminta untuk berkumpul sesuai kelompoknya	5	Semua	5	Semua
	Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar soal	5	Semua	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal	4	a, b, c	5	Semua
	Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Akhir	Melakukan Evaluasi	5	Semua	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
<b>Jumlah</b>		48		49	

*Sumber: Hasil Penelitian 2014/2015*

Dari tabel diatas berdasarkan pada lampiran 10 halaman 180 dapat dilihat secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada tindakan I adalah 48 dan nilai yang diperoleh pada

tindakan II adalah 49. Sehingga, nilai rata-rata tindakan I dan II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai tindakan I dan II} &= \frac{48+49}{2} \\ &= 48,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata tindakan I dan II, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumla h skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{48,5}{50} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a.  $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$  : Sangat baik
- b.  $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$  : Baik
- c.  $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$  : Cukup
- d.  $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$  : Kurang
- e.  $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$  : Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Sangat baik**.

Pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap aktivitas peneliti, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dalam

belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Adapun hasil pengamat terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Deskriptor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	5	Semua	4	a, c, d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Mendengarkan penjelasan materi dari guru	5	Semua	5	Semua
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua	4	a, b, d
	3. Mengerjakan lembar kerja	5	Semua	5	Semua
	4. Presentasi	2	c, d	5	Semua
	5. Pembahasan	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a, c, d	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
<b>Jumlah</b>		43		47	

*Sumber : Hasil Penelitian 2014/2015*

Dari tabel diatas berdasarkan pada lampiran 12 halaman 182 dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada tindakan I adalah 43 dan nilai yang diperoleh pada tindakan II

adalah 47. Sehingga, nilai rata-rata tindakan I dan II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai tindakan I dan II} &= \frac{43+47}{2} \\ &= 45 \end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata tindakan I dan II, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumla h skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{45}{50} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a.  $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$  : Sangat baik
- b.  $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$  : Baik
- c.  $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$  : Cukup
- d.  $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$  : Kurang
- e.  $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$  : Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **Sangat baik**.

## 6. Hasil tes siklus II

Berdasarkan skor tes siklus I, dapat disimpulkan hasil pre test dan post test siswa sebagai berikut:

**Table 4.9 Skor Tes Siklus II**

Nomor		Nama	Siklus II	
Urut	Induk		Post test	Tuntas
1	4637	ANM	78	✓
2	4348	AFS	88	✓
3	4349	CNR	80	✓
4	4350	DY	82	✓
5	4351	EA	94	✓
6	4352	FAS	78	✓
7	4353	FAB	78	✓
8	4354	GAA	72	
9	4355	HD	94	✓
10	4356	IAH	94	✓
11	4357	IAPR	78	✓
12	4358	IOSD	84	✓
13	4359	LSN	78	✓
14	4360	MAAF	78	✓
15	4361	MS	94	✓
16	4362	MA	88	✓
17	4363	MRF	72	
18	4364	MFK	78	✓
19	4365	MMA	70	
20	4366	ME	78	✓
21	4367	MAM	72	
22	4368	MMM	-	
23	4369	MHA	68	
24	4370	NS	94	✓
25	4371	NFF	-	
26	4372	NO	94	✓
27	4373	RWF	94	✓
28	4374	RAP	78	✓
29	4375	RA	80	✓
30	4376	RA	78	✓
31	4377	SK A	78	✓
32	4378	SBM	72	
33	4379	SAN	94	✓
34	4380	SNK	80	✓
35	4381	UM	94	✓
36	4382	WM	68	

Nomor		Nama	Siklus II	
Urut	Induk		Post test	Tuntas
37	4383	WK	80	✓
<b>Jumlah</b>			2860	
<b>Rata-rata</b>			81,7	

Sumber : Hasil Penelitian 2014/2015

Berdasarkan lampiran 30 halaman 223 pada hasil tes siklus II menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II pada soal post test hasil belajar siswa mengalami ketuntasan yaitu memperoleh nilai rata-rata 81,7. Secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil post-test II**

Jenis soal	Uraian	Jumlah	Prosentase
Pos-test	Jumlah siswa yang mencapai KKM	28	80 %
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	7	20 %
Total		35	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini diperoleh data bahwa pada soal post-test siklus II terdapat 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar dengan mendapatkan nilai  $\geq 78$  dan 7 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Dari data siswa yang mencapai KKM mendapatkan prosentase 80% diatas ketentuan minimum yang ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat diketahui baha pada siklus II sudah memenuhi KKM.

## **7. Hasil catatan lapangan**

Catatan lapangan pada siklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator pada lembar observasi. Beberapa hal yang tercatat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kondusif saat salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Dan sempat tidak kondusif saat salah satu kelompok tidak puas dengan jawaban kelompok lain
2. Ada beberapa kelompok yang masih malu untuk mengutarakan pendapat kelompok mereka, dan membuat kelompok lain tidak memperhatikan diskusi di depan kelas

## **8. Hasil wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 6 siswa untuk mengetahui respon dan motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti, dan pemahaman terhadap materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang bernuansa islami. Wawancara dilakukan peneliti terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran CTL bernuansa islami.



### Wawancara dengan subyek 1 (MS)

- Peneliti :*"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>1</sub> :*"senang bu, karena pembelajarannya mudah sekali untuk dipelajari."*
- Peneliti :*"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islami membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>2</sub> :*"paham bu, ya kata-kata yang diberikan masih mudah dipahami oleh saya."*
- Peneliti :*"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>3</sub> :*"bisa sekali bu, karena kalau saya belum mengerti biasa bertanya dengan teman."*
- Peneliti :*"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>4</sub> :*"iya bu, kan sedikit-sedikit dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau nuansa islami."*
- Peneliti :*"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>5</sub> :*"bisa bu, kadang saya mengerti maksudnya tetapi belum bisa menyampaikan."*
- Peneliti :*"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>6</sub> :*"tidak bu, Alhamdulillah dari ayat yang diberikan bisa dimengerti, kesulitan dalam membuat soal."*
- Peneliti :*"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>7</sub> :*"dari tahu menjadi tahu bu."*
- Peneliti :*"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>1</sub>MS<sub>8</sub> :*"saya dari pembelajaran kelompok bu, bisa memotivasi saya untuk belajar, kalau tidak bisa langsung bertanya."*

Dari hasil wawancara dengan subyck 1 bahwa dia senang dengan pembelajaran yang bernuansa islami (S<sub>1</sub>MS<sub>1</sub>). Dengan pembelajaran ini dia bertambah wawasannya (S<sub>1</sub>MS<sub>7</sub>) dan dia bisa

mengungkapkan pendapatnya karena model pembelajarannya dilaksanakan dengan berkelompok dan lebih sering berdiskusi dengan temannya(S<sub>1</sub>MS<sub>5</sub>).

### **Wawancara dengan subyek 2 (MA)**

- Peneliti :*"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>1</sub> :*"saya setengah-setengah bu, ada yang tidak dimengerti, kalau soal masih bisa."*
- Peneliti :*"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>2</sub> :*"kalau mudah saya cepat paham bu."*
- Peneliti :*"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>3</sub> :*"bisa sekali bu, tapi saya suka yang individu, karena murni dari diri-sendiri."*
- Peneliti :*"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>4</sub> :*"iya bu, apalagi yang membuat soal sendiri. Karena saya suka berhitung."*
- Peneliti :*"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>5</sub> :*"iya bu, tapi kadang masih bingung dengan kata-katanya."*
- Peneliti :*"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>6</sub> :*"terkadang bu, masih bingung mengaitkan, trus membuat soalnya juga."*
- Peneliti :*"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>7</sub> :*"cara mengerjakan soal yang berbeda-beda bu."*
- Peneliti :*"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>2</sub>MA<sub>8</sub> :*"karena saya suka matematika."*

Dari hasil wawancara dengan subyek 2 bahwa dia masih belum bisa menerima model pembelajaran yang bernuansa islami (S<sub>2</sub>MA<sub>1</sub>). Dia suka berhitung tetapi dalam hal menyampaikan pendapat masih belum bisa (S<sub>2</sub>MA<sub>4</sub>). Dalam prakteknya siswa ini masih bingung mengaitkan materi (S<sub>2</sub>MA<sub>6</sub>)

### **Wawancara dengan subyek 3 (NS)**

- Peneliti :*"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>1</sub> :*"senang bu, karena dapat wawasan baru yang belum pernah saya terima."*
- Peneliti :*"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>2</sub> :*"pembahasannya paham bu, tapi soal ceritanya belum paham."*
- Peneliti :*"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>3</sub> :*"iya bu, bisa memecahkan soal atau masalah dengan bersama-sama."*
- Peneliti :*"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>4</sub> :*"iya bu, bisa."*
- Peneliti :*"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>5</sub> :*"bisa bu, contohnya jika teman mempunyai pendapat berbeda saya bisa menambahkan."*
- Peneliti :*"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>6</sub> :*"terkadang bu, saat teman-teman rame saya sering sulit berfikir."*
- Peneliti :*"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>3</sub>NS<sub>7</sub> :*"ternyata di al-Quran juga ada matematika, trus bisa belajar membuat soal dengan teman-teman."*
- Peneliti :*"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*

S<sub>3</sub>NS<sub>8</sub> :”cara guru menyampaikan bu, saya juga menyukai cara pak Yusron dalam mengajar.”

Dari hasil wawancara dengan subyek 3 bahwa dia senang dengan pembelajaran bernuansa islami (S<sub>3</sub>NS<sub>1</sub>). Dia merasa mendapatkan bisa menyelesaikan soal dengan berkelompok (S<sub>3</sub>NS<sub>3</sub>) dan menyukai cara guru mengajar (S<sub>3</sub>NS<sub>8</sub>), seperti dengan cara berkelompok.

#### **Wawancara dengan subyek 4 (ANM)**

Peneliti :”apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>1</sub> :”yang saya sukai agamanya bu.”

Peneliti :”apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>2</sub> :”iya bu, materi yang mangaitkan agama dengan matematika.”

Peneliti :”menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>3</sub> :”bisa sekali bu, berdiskusi bisa cepat mengerti.”

Peneliti :”menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>4</sub> :”iya bu, saat diskusi sama teman sekelompok, jika teman-teman semangat saya juga semangat.”

Peneliti :”apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>5</sub> :”iya bu, pelan-pelan saya belajar untuk mengungkapkan gagasan.”

Peneliti :”apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>6</sub> :”sedikit bu, soal ceritanya ada yang mudah ada yang sulit.”

Peneliti :”pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?”

S<sub>4</sub>ANM<sub>7</sub> :”saya bisa mengaitkan materi, belajar membuat soal sendiri bersama teman-teman.”

Peneliti :*"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*

S<sub>4</sub>ANM<sub>8</sub> :*"ada nuansa islaminya itu bu."*

Dari hasil wawancara dengan subyek 4 bahwa dengan menggunakan pembelajaran islami dia merasa mendapatkan pengetahuan agama (S<sub>4</sub>ANM<sub>2</sub>) dan dengan menggunakan pembelajaran berkelompok dia berusaha untuk memberikan gagasan atau pendapatnya dalam kelompok (S<sub>4</sub>ANM<sub>5</sub>). Dia juga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal (S<sub>4</sub>ANM<sub>6</sub>).

#### **Wawancara dengan subyek 5 (FAS)**

Peneliti :*"apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?"*

S<sub>5</sub>FAS<sub>1</sub> :*"senang bu, karena seru, teman-teman pendapatnya berbeda-beda."*

Peneliti :*"apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islami membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?"*

S<sub>5</sub>FAS<sub>2</sub> :*"ya ada yang paham ada yang tidak bu, kadang sulit memahami soal. Karena jarang buka buku."*

Peneliti :*"menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?"*

S<sub>5</sub>FAS<sub>3</sub> :*"bisa sekali bu, kadang perbedaan pendapat juga tidak nyaman."*

Peneliti :*"menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?"*

S<sub>5</sub>FAS<sub>4</sub> :*"iya bu, tapi biasanya guru mengaitkannya dengan sehari-hari kalau ini dengan kitab al-Quran."*

Peneliti :*"apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?"*

S<sub>5</sub>FAS<sub>5</sub> :*"iya bu, jika mengutarakan pendapat bisa dihargai orang."*

Peneliti :*"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*

- S<sub>5</sub>FAS<sub>6</sub> :*”terkadang bu, mengalami kesulitan saat mengerjakan soal pertidaksamaan.”*
- Peneliti :*”pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?”*
- S<sub>5</sub>FAS<sub>7</sub> :*”ternyata ada matematika dalam al-Quran.”*
- Peneliti :*”apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?”*
- S<sub>5</sub>FAS<sub>8</sub> :*”bersaing dengan pendapat teman bu.”*

Dari hasil wawancara dengan subyek 5 bahwa dia senang dengan pembelajaran bernuansa islami (S<sub>5</sub>FAS<sub>1</sub>). Karena dalam pembelajaran ini selain mendapatkan pengetahuan matematika juga mendapatkan pengetahuan agama (S<sub>5</sub>FAS<sub>7</sub>). Dia juga senang dengan belajar kelompok akan menciptakan keberagaman pendapat (S<sub>5</sub>FAS<sub>8</sub>).

#### **Wawancara dengan subyek 6 (CNR)**

- Peneliti :*”apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bernuansa islami?”*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>1</sub> :*”senang bu, karena saya bisa kerja kelompok dengan teman-teman.”*
- Peneliti :*”apakah dengan menggunakan pembelajaran bernuansa islmi membuat kamu lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan?”*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>2</sub> :*”saya suka saat berdiskusi dan mengutarakan pendapat.”*
- Peneliti :*”menurut kamu pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan kerjasama antar teman? Mengapa?”*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>3</sub> :*”sedikit bisa bu, karena teman-teman kelompok saya ramai.”*
- Peneliti :*”menurut kamu apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?”*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>4</sub> :*”iya bu, karena pertama ini saya mengaitkan dengan ayat al-Quran.”*
- Peneliti :*”apakah dengan pembelajaran tersebut membuat kamu bisa berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari?”*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>5</sub> :*”iya bu, kebanyakan dari pendapat teman-teman itu sebagian dari saya bu, hehehe...”*

- Peneliti :*"apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>6</sub> :*"terkadang bu, saat membuat soal sama teman-teman bu."*
- Peneliti :*"pengetahuan baru apa yang kamu peroleh setelah pembelajaran tersebut?"*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>7</sub> :*"ternyata ada matematika dalam al-Quran."*
- Peneliti :*"apa yang membuatmu termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran bernuansa islami?"*
- S<sub>6</sub>CNR<sub>8</sub> :*"bisa belajar bareng-bareng dengan teman-teman, saya bisa bersaing dalam mengutarakan pendapat bu."*

Dari hasil wawancara dengan subyek 6 bahwa dia senang dengan pembelajaran bernuansa islami (S<sub>6</sub>CNR<sub>1</sub>). Ini pengalaman baru mengaitkan matematika dengan agama (S<sub>6</sub>CNR<sub>4</sub>). Dan dengan berkelompok bisa bersaing untuk mengutarakan pendapat (S<sub>6</sub>CNR<sub>8</sub>).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan hasil bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan model ini. Bagi siswa mereka mendapatkan pengalaman dan wawasan baru dalam mengaitkan matematika dengan agama. Ketika mendapati soal yang sulit karena siswa kurang belajar, kurang memahami materi.

**Tabel 4.11 Hasil Wawancara Siklus II**

Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4	Subyek 5	Subyek 6
Senang dengan pembelajaran yang bernuansa islami.	Masih belum bisa menerima model pembelajaran yang bernuansa islami	Senang dengan pembelajaran bernuansa islami	Merasa mendapatkan pengetahuan agama	Senang dengan pembelajaran bernuansa islami	Senang dengan pembelajaran bernuansa islami
Dengan pembelajaran ini dia bertambah wawasannya	Suka berhitung tetapi dalam hal menyampaikan pendapat	Bisa menyelesaikan soal dengan berkelompok	Berusaha untuk memberikan gagasan atau pendapatnya	Selain mendapatkan pengetahuan matematika juga	Pengalaman baru mengaitkan matematika dengan

Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4	Subyek 5	Subyek 6
	masih belum bisa		dalam kelompok	mendapatkan pengetahuan agama	agama
Bisa mengungkapkan pendapatnya	Masih bingung mengaitkan materi	Menyukai cara guru mengajar	Mengalami kesulitan saat mengerjakan soal	Belajar kelompok akan menciptakan keberagaman pendapat	Dengan berkelompok bisa bersaing untuk mengutarakan pendapat

Terkait penerapan model pembelajaran CTL bernuansa islami siswa merasa mendapatkan pengalaman baru karena pembelajaran yang digunakan adalah kelompok. Sehingga, siswa bisa saling memberikan pendapat dan gagasan serta saling memberi dan mengajari. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mereka mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, merasa lebih percaya diri dan dapat lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan kurang mereka masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, kepercayaan masih kurang. Sebagian ada siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal, hal ini dikarenakan kurangnya konsep matematika yang belum dimengerti

## 9. Hasil angket motivasi

Pada akhir tindakan siklus I, peneliti juga memberikan angket motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL bernuansa islami. Angket ini diberikan siswa dengan alternatif jawaban ya dan



tidak, karena angket ini termasuk jenis angket tertutup. Data motivasi diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Angket II**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Prosentase</b>
Motivasi tinggi	17 siswa	420	54,1%
Motivasi sedang	14 siswa	284	36,6%
Motivasi rendah	4 siswa	72	9,3%
Total	35 siswa	776	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2014/2015*

Data tabel diatas berdasarkan pada lampiran 16 halaman 188 menunjukkan bahwa ada 17 siswa yang mempunyai motivasitinggi, 14 siswa mempunyai motivasi sedang, dan 4 siswa mempunyai motivasi rendah.

## **10. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes dan hasil pengamatan/observasi pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan prosentase hasil belajar siswa.
2. Hasil angket motivasi belajar siswa bahwa siswa yang termotivasi belajar dengan pembelajaran bernuansa islami lebih banyak dari pada siswa yang tidak termotivasi.
3. Hasil tes juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

4. Minat siswa dalam membuat soal sudah baik, meskipun masih dalam bimbingan guru.
5. Siswa semakin aktif dan semangat dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berkelompok. Siswa lebih sering bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Dengan belajar kelompok siswa mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah dengan temannya. Sehingga, siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan temannya.
7. Siswa terlatih untuk kerja sama dalam kelompok dan lebih menghargai pendapat orang lain sehingga dengan demikian dapat meningkatkan daya pikir dan daya nalar siswa.

Berdasarkan hasil siklus II tersebut masih ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini, ada beberapa kemungkinan diantaranya: malas belajar, tidak ada kemampuan untuk bekerja keras, serta tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Dalam KBM peneliti sudah melakukan upaya sesuai rencana dan kemampuan. Namun, peneliti sadar bahwa setiap individu mempunyai karakter serta latar belakang yang berbeda-beda. Pada siklus II siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$  jumlah yang memperoleh nilai  $\geq 78$ . Adapun prosentase yang diperoleh siswa sebesar 80%. Sehingga, peneliti berakhir pada siklus II.

## **B. Temuan Peneliti**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Hal ini terlihat ketika siswa aktif menjawab pertanyaan guru dan berdasarkan hasil tes yang mengalami peningkatan.
2. Siswa merasa senang belajar dengan kooperatif (kelompok). Seperti saat siswa belajar dengan diskusi, siswa akan memberikan gagasan atau pendapatnya dengan sesama temannya. Serta memudahkan melaksanakan tugas dari guru.
3. Siswa sangat aktif bekerja, karena dapat melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan membuat siswa lebih percaya diri
4. Siswa merasa mendapatkan pengetahuan baru. Karena mereka belajar untuk mengaitkan materi dengan nuansa islami dan ayat-ayat al-Quran.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran CTL (contextual teaching an learning) Bernuansa Islami**

Penerapana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) bernuansa islami pada bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berjalan dengan baik dan lancar, hal ini disebabkan karena dalam pembelajarannya

siswa aktif dalam kelas, saling berdiskusi serta berinteraksi dengan siswa dan guru, belajar mengungkapkan pendapat dengan nuansa yang berbeda, sehingga proses pembelajaran matematika lebih mudah.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu pertama berdiskusi dan pertemuan kedua membuat soal yang bernuansa islami dan pada akhir pertemuan kedua pelaksanaan tes akhir siklus. Setiap pertemuan 1 dan 2 meliputi 3 tahapan, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tahap awal meliputi: Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menciptakan suasana yang kondusif agar pembelajaran menjadi lancar, hal ini sesuai dengan pendapat Anisah Basleman dan Syamsu Mappa yang menyatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>92</sup> Kemudian guru menjelaskan tujuan materi terlebih dahulu agar siswa mengerti materi apa yang akan diperoleh. Langkah selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari yang bernuansa islami dan keterkaitan matematika dengan al-Quran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang akan dilakukan, sekaligus agar siswa termotivasi untuk mempelajari hal baru dalam pembelajaran matematika kali ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Clayton Alderfer (dalam Nashar) tahun 2004 bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam

---

<sup>92</sup>Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar...*, hal. 34-35

melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>93</sup>

Kegiatan Inti meliputi: guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Dalam kegiatan ini siswa mulai berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi dan menunjuk salah satu temannya menjadi ketua kelompok, agar setiap kelompok bias mengatur kelompoknya dan bertanggung jawab dalam mempelajari apa yang disajikan. Selanjutnya siswa mulai berdiskusi dengan temannya mengenai ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan matematika materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Selanjutnya guru membantu siswa memahami materi dengan cara berkeliling antar kelompok, membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan membantu siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Kemudian guru membantu siswa dalam bekerja sama dengan guru serta siswa, mampu menghargai pendapat teman. Setelah siswa melaksanakan diskusi dengan temannya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dan siswa lainnya untuk menanggapi hasil kerja masing-masing kelompok lain. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan sekaligus penguatan materi yang dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat soal yang berkaitan dengan nuansa islami. Kegiatan ini bertujuan untuk

---

<sup>93</sup>Clayton Alderfer, *Jurnal Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar*, [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu1.pdf), diakses 24 Mei 2015

melatih siswa agar mengenal pembelajaran bernuansa islami dan agar kreativitas siswa mengenai pembelajaran ini bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa bila siswa sudah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.<sup>94</sup>

Pada tahap akhir, yaitu: guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa akan konsep matematika yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi yaitu meyakinkan siswa terhadap kemampuan diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika berdasarkan materi yang telah dibahas, serta memotivasi siswa bahwa belajar matematika tidak hanya dipelajari dalam buku saja tetapi dalam al-Quran dan dalam kehidupan sehari-hari yang bernuansa islami juga terdapat matematika, hal ini dilaksanakan untuk mempermudah melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>95</sup>Setiap akhir siklus peneliti memberikan angket kepada siswa secara individu. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon siswa atau motivasi siswa setelah melakukan pembelajaran bernuansa islami. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan indikator yang sudah ditentukan yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Maka berdasarkan hasil penelitian, sudah memenuhi tolok ukur

---

<sup>94</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan ...*, hal. 159

<sup>95</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hal. 25

keberhasilan dan ketuntasan belajar yaitu siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 78$  sudah lebih dari 75% yaitu 80% dan rata-rata siswa mencapai 81,7. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan guru dan siswa yang mengatakan siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar serta lebih aktif pada saat pembelajaran ketika guru menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) bernuansa islami.

Pembelajaran contextual teaching and learning bernuansa islami dapat meningkatkan motivasi siswa juga bias menambah kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide mereka secara mandiri dan masalah yang diangkat dalam kehidupan nyata sesuai dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini juga menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam kegiatan mereka dalam berdiskusi menyelesaikan masalah dengan berkelompok.

Pembelajaran contextual teaching and learning bernuansa islam juga dapat menumbuhkan siswa dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana saling bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok. Selain itu juga dapat menjadikan guru aktif dan komukatif dalam merancang strategi pembelajaran, membrikan permasalahan yang tepat, memberikan soal yang sesuai dengan topic, dan sekaligus menjadwalkan tes.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan langkah pembelajaran contextual teaching and learning

bernuansa islami. Misalnya, siswa belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapatnya di depan kelas sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru. Selain itu saat presentasi berlangsung, siswa hanya bias bertanya saja belum bias memberikan tanggapan umpan balik terhadap kelompok yang memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran contextual teaching and learning bernuansa islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran matematika yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan siswa mendapatkan wawasan mengenai agama meskipun siswa juga mempelajari materi matematika. Pembelajaran contextual teaching and learning bernuansa islami akan menjadikan suasana belajar matematika terasa lebih religius. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat dari Nanik Hartini dalam skripsinya "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA siswa*" dan skripsi Umi salamah "*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Interactive Handout Berbasis CTL Pada Siswa Kelas VII SMP Panggul Tahun 2011/2012.*"

## **2. Hasil Observasi**

### **a. Hasil Observasi Guru**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau



perilaku objek sasaran.<sup>96</sup> Pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Observasi kegiatan guru dilakukan bersama dengan dengan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengecek kesesuaian rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran, kemudian observer memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Analisis Observasi Aktivitas Guru**

No	Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor maksimal	50	50	50	50
2	Skor yang diperoleh	46	44	48	49
3	Prosentase	92%	88%	96%	98%
4	Kategori	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aaktivitas peneliti dalam menjalankan proses pembelajaran dari siklus I ke sıklua II.

Pada siklus I, tindakan I prosentasinya sebesar 92% dengan kategori sangat baik menurun menjadi 88% pada tindakan II dengan kategori baik. Adapun rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 90%. Pada

<sup>96</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...* hal. 231

siklus II menunjukkan keberhasilan aktivitas dalam pembelajaran semakin meningkat yaitu prosentasenya sebesar 96% pada tindakan I dengan kategori sangat baik. Dan pada tindakan II juga mengalami peningkatan yaitu 98% dengan kategori sangat baik. Adapun peningkatan aktivitas guru pada lembar observasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10%.

#### **b. Hasil Observasi Siswa**

Observasi siswa yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 4.14 Analisi hasil Observasi Siswa**

No.	Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor maksimal	50	50	50	50
2	Skor yang diperoleh	40	39	43	47
3	Prosentase	80%	78%	86%	94%
4	Kategori	Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Dan ada sedikit penurunan pada awal siklus I.

Pada siklus I, tindakan I prosentasenya sebesar 80% dengan kategori baik dan mengalami penurunan yaitu 78% pada tindakan II dengan kategori cukup. Adapun rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 79%. Pada siklus II mengalami keberhasilan aktivitas dalam pembelajaran

semakin meningkat yaitu pada tindakan I persentasenya sebesar 86% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan yaitu 94% pada tindakan II dengan kategori sangat baik. Adapun rata-rata persentase pada siklus II sebesar 90%. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada lembar observasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 16%.

### 3. Hasil Tes Evaluasi

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) bernuansa islami terjadi peningkatan prestasi belajar dari tes siklus I ke tes siklus II. Hasil tes disajikan dalam tabel berikut:

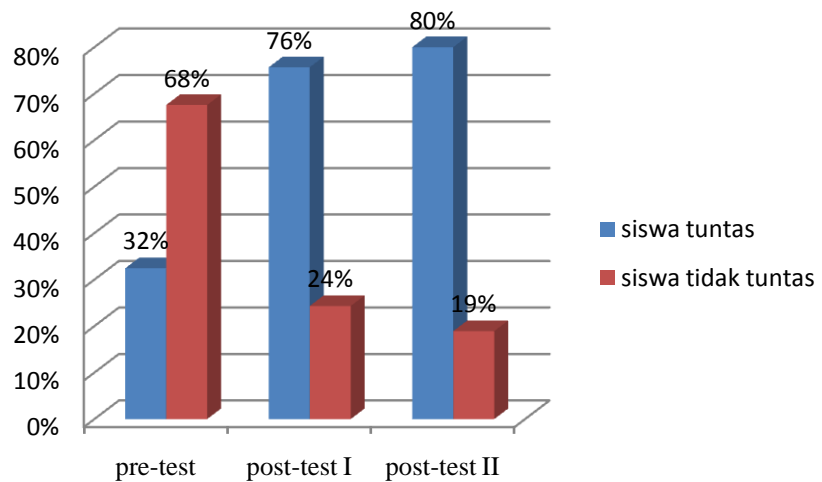
**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siswa**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II
		Pre-test	Post-test I	Post-test II
1	Total nilai seluruh siswa	2552	2872	2860
2	Rata-rata kelas	68,9	77,6	81,7
3	Banyak siswa yang tuntas	12	28	28
4	Banyak siswa yang belum tuntas	25	9	7
5	Persentase ketuntasan kelas	32%	76%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa dalam soal pre-test hanya 32% dan meningkat pada soal post-test yaitu mencapai 76% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya peningkatan belajar ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL bernuansa islami dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Gambar 4.1 Diagram ketuntasan belajar siswa**



#### 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) bernuansa islami terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari tes siklus I ke tes siklus II.

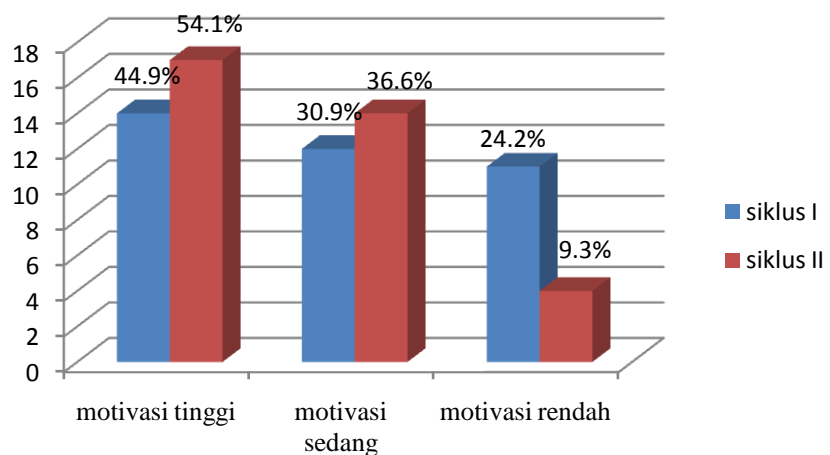
Hasil motivasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Angket motivasi Siswa**

No	Keterangan	Siklus I	prosentase	Siklus II	prosentase
1	Siswa dengan motivasi tinggi	14	44,9%	17	54,1%
2	Siswa dengan motivasi sedang	12	30,9%	14	36,6%
3	Siswa dengan motivasi rendah	11	24,2%	4	9,3%
4	Jumlah skor motivasi	499	100%	776	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap positif, minat, antusias dan keceriaan selama pembelajaran berlangsung dengan 65,5% dari angket siklus I menjadi 90,9% pada angket siklus II.

**Gambar 4.2 Diagram motivasi belajar siswa**



## 5. Hasil Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>97</sup> Dalam wawancara yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII B dan siswa kelas unggulan VII B.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VII B pada observasi pra-tindakan diperoleh bahwa guru dalam pembelajaran sudah menggunakan model CTL yang mengaitkan dalam

<sup>97</sup>*Ibid*,...hal. 170

kehidupan sehari-hari, rata-rata siswa yang berada di kelas VII B tersebut aktif bertanya. Dan guru dalam proses mengajar memberika metode yang sama antara kelas unggulan dan kelas regular.

Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti mengadakan penelitian dengan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL bernuansa islami. Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang positif, hal ini dapat diketahui dalam keaktifan siswa dalam berdiskusi. Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL bernuansa islami karena metode ini baru dalam kegiatan belajar mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar mereka ketika model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik yang pada akhirnya prestasi belajar sisw ajuga baik.

## **6. Hasil Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitaian ini adalah catatan lapanagan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasanaya kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Demikian pula kegiatan laindari peneliti ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi.

Selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, catatan lapangan diperoleh dari aktifitas guru dan siswa sebagai berikut:

1. Suasana kelas sudah kondusif saat siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya.
2. Kegiatan belajar kelompok dalam aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas terlihat cukup baik. Demikian juga dalam komunikasi siswa serta kerja samanya, setiap anggota kelompok terlihat lebih aktif dan serius dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Siswa yang kesulitan tampak berusaha untuk bertanya kepada siswa yang lain atau peneliti.
4. Pada saat mempresentasikan di depan kelas tampak setiap kelompok berusaha kompak dan berkompetisi dengan kelompok lain untuk segera menyelesaikan jawabannya. Siswa berkompetisi memberikan jawaban yang sesempurna mungkin sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Selain itu siswa juga mampu menjelaskan hasilnya dengan baik kepada temannya dan tidak hanya menuliskan jawabannya saja.